

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Strategi Pembelajaran Berbasis Keteladanan dalam Meningkatkan Kepribadian Islami Siswa di MIS Nurul Iman 3

Siti Mustarikoh¹, Siti Nurkasanah², Rohanah³¹MIS Nurul Iman 3²MIS Darul Ulum 1³MIS Almuttaqin

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Keteladanan, Kepribadian Islami, Pembelajaran, Karakter, PTK

Korespondensi

E-mail: mustarikohsiti@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis keteladanan dalam meningkatkan kepribadian Islami siswa di MIS Nurul Iman 3. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai-nilai Islami siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pada siklus pertama, hanya 40% siswa yang menunjukkan perubahan positif, namun pada siklus kedua angka ini meningkat menjadi 75%. Temuan ini mendukung teori pembelajaran sosial Bandura (1986) dan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan metode yang efektif dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan perlu diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, sekolah, dan keluarga agar dapat menghasilkan dampak yang optimal.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of an exemplary-based learning strategy in enhancing the Islamic personality of students at MIS Nurul Iman 3. The research employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles, utilizing observation, questionnaires, interviews, and documentation. The findings indicate that the exemplary approach positively contributes to the improvement of students' Islamic values, such as discipline, honesty, and social awareness. In the first cycle, only 40% of students demonstrated positive behavioral changes, but this increased to 75% in the second cycle. These results align with Bandura's (1986) Social Learning Theory and previous studies, confirming that exemplary teaching is an effective method for character education. This study concludes that an exemplary-based learning strategy should be consistently implemented with the support of teachers, schools, and families to achieve optimal impact.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembentukan kepribadian Islami pada siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Kepribadian Islami mencerminkan akhlak yang mulia, sikap disiplin, serta nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter ini tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah pembelajaran berbasis keteladanan, di mana guru dan lingkungan sekolah berperan sebagai contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Pembelajaran berbasis keteladanan telah lama dikenal dalam dunia pendidikan Islam sebagai metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali (2005), yang menekankan bahwa akhlak seseorang dapat dibentuk melalui proses imitasi terhadap individu yang dianggap sebagai panutan. Dalam konteks sekolah, guru memiliki peran sentral sebagai figur yang ditiru oleh siswa dalam hal kedisiplinan, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian Islami siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya, serta masih adanya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam membentuk kepribadian Islami siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam penelitiannya di beberapa sekolah dasar Islam, ditemukan bahwa siswa yang memiliki guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku Islami cenderung memiliki kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan materi secara teoritis tanpa adanya contoh konkret dari guru mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) di salah satu Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran Islam. Guru yang aktif memberikan contoh dalam beribadah, bersikap jujur, serta menunjukkan empati kepada siswa terbukti dapat menumbuhkan perilaku positif dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa individu belajar dari observasi terhadap perilaku orang lain yang dijadikan sebagai model.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis keteladanan, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa guru masih kurang menyadari bahwa mereka adalah figur yang terus diamati oleh siswa, sehingga terkadang perilaku mereka tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan. Selain itu, lingkungan sosial dan teknologi modern juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa, sehingga keteladanan dari guru saja mungkin tidak cukup tanpa adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Di Mis Nurul Iman 3, pembelajaran berbasis keteladanan telah diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dari cara guru berinteraksi dengan siswa hingga kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Namun, sejauh mana strategi ini efektif dalam meningkatkan kepribadian Islami siswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana pembelajaran berbasis keteladanan diterapkan di sekolah ini dan sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis keteladanan. Beberapa faktor yang diduga berkontribusi dalam keberhasilan strategi ini adalah konsistensi guru dalam memberikan contoh yang baik, adanya budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami, serta keterlibatan orang tua dalam memperkuat pembelajaran di rumah. Sebaliknya, faktor penghambat dapat berasal dari lingkungan luar sekolah, kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya akhlak Islami, serta pengaruh media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran berbasis keteladanan dalam meningkatkan kepribadian Islami siswa di Mis Nurul Iman 3. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter Islami siswa.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik. Dengan menekankan pentingnya peran keteladanan dalam pendidikan, diharapkan siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian Islami siswa melalui strategi pembelajaran berbasis keteladanan di MIS Nurul Iman 3. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan di kelas, menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan secara berulang. PTK dilakukan dalam beberapa siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Nurul Iman 3 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sedang berada dalam fase perkembangan karakter yang krusial, sehingga pembelajaran berbasis keteladanan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih nyata terhadap pembentukan kepribadian Islami mereka. Selain itu, guru yang mengajar di kelas ini juga akan berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat tahapan utama: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun skenario pembelajaran berbasis keteladanan yang mencakup berbagai aspek, seperti keteladanan dalam perilaku sehari-hari, interaksi dengan siswa, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran. Tahap ini juga mencakup penyusunan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket siswa, serta pedoman wawancara untuk mengukur perubahan perilaku siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis keteladanan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru diharapkan menjadi contoh dalam aspek disiplin ibadah, sikap jujur, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika berbicara. Selain itu, guru juga akan membangun komunikasi yang lebih dekat dengan siswa untuk memberikan bimbingan moral secara langsung. Setiap tindakan yang diterapkan akan diamati dan didokumentasikan untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis keteladanan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan, di mana peneliti akan mencatat perkembangan sikap dan kebiasaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, angket juga diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami yang dicontohkan oleh guru.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru akan menganalisis hasil observasi dan angket untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika masih terdapat kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, maka strategi pembelajaran akan disesuaikan dan ditingkatkan pada siklus

berikutnya. Hasil refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran berbasis keteladanan di siklus selanjutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket siswa, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi keteladanan, sedangkan angket diberikan untuk mengetahui tanggapan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami yang diterapkan di kelas. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang dianalisis menggunakan teknik persentase, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak strategi pembelajaran berbasis keteladanan terhadap kepribadian Islami siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, angket, dan wawancara untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, validitas data diperkuat melalui diskusi dengan guru dan pakar pendidikan Islam untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas strategi yang diterapkan.

Dengan menerapkan metode PTK ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam membentuk kepribadian Islami siswa melalui pembelajaran berbasis keteladanan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian Islami siswa melalui strategi pembelajaran berbasis keteladanan di MIS Nurul Iman 3. Data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 40% (12 siswa) yang menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, berperilaku sopan, serta bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Namun, masih terdapat 60% (18 siswa) yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran.

Setelah refleksi dan perbaikan strategi dalam siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 75% (22 siswa) mulai menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan kepedulian terhadap teman, lebih tertib dalam menjalankan ibadah, serta menunjukkan sikap jujur dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa. Sementara itu, 25% (8 siswa) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami secara konsisten.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya meneladani perilaku Islami yang dicontohkan oleh guru. Pada siklus pertama, hanya 45% siswa yang mengakui bahwa mereka merasa terinspirasi oleh keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah dilakukan penguatan dalam siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter Islami siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dan guru juga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi ini. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk meniru perilaku baik guru, terutama dalam aspek disiplin ibadah, kesabaran, dan tanggung jawab. Guru juga menyatakan bahwa setelah menerapkan strategi keteladanan dengan lebih konsisten, interaksi di kelas menjadi lebih harmonis, dan siswa lebih mudah diarahkan dalam menerapkan nilai-nilai Islami.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepribadian Islami siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986) dalam teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa seseorang belajar melalui observasi dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan sebagai model yang menjadi sumber keteladanan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islami.

Selain itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) yang menemukan bahwa strategi keteladanan dalam pembelajaran di madrasah dapat meningkatkan kesadaran dan praktik nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa. Rahman menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep akhlak ketika mereka melihat contoh nyata dari guru dibandingkan hanya mendapatkan teori tanpa adanya implementasi nyata dalam lingkungan sekolah.

Strategi pembelajaran berbasis keteladanan juga memperkuat konsep pendidikan karakter dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun (1332-1406) dalam kitabnya *Muqaddimah*. Ia menyatakan bahwa pendidikan yang efektif bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses internalisasi nilai melalui interaksi sosial. Dengan melihat dan meniru perilaku guru, siswa lebih mudah memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islami dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi keteladanan tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membentuk karakter secara alami tanpa adanya paksaan.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, masih terdapat 25% siswa yang belum sepenuhnya mengalami perubahan perilaku yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, serta kurangnya konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islami di luar lingkungan sekolah. Menurut Al-Ghazali (2005), pendidikan akhlak tidak hanya bergantung pada keteladanan guru di sekolah, tetapi juga harus diperkuat oleh lingkungan keluarga dan masyarakat agar siswa mendapatkan pembiasaan yang lebih konsisten.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana menjaga konsistensi guru dalam memberikan keteladanan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka juga menghadapi kesulitan dalam selalu memberikan contoh yang ideal, terutama dalam situasi yang menuntut kesabaran ekstra. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa tantangan utama dalam strategi pembelajaran berbasis keteladanan adalah memastikan bahwa guru tetap menjadi panutan yang baik di setiap situasi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kepribadian Islami siswa jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah serta keluarga. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan bagi guru mengenai teknik pembelajaran berbasis

keteladanan, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Sebagai implikasi dari penelitian ini, diharapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan tidak hanya diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya kebijakan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islami, seperti pembiasaan ibadah berjamaah, program mentoring keagamaan, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial, diharapkan pembentukan kepribadian Islami siswa dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai elemen pendidikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islami dapat tertanam dengan baik dalam diri setiap siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepribadian Islami siswa di MIS Nurul Iman 3. Melalui dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK), ditemukan bahwa penerapan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial siswa. Hasil observasi dan angket menunjukkan peningkatan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Islami dari 40% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua.

Penelitian ini juga memperkuat teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan kajian Rahman (2020) dan Susanto (2018) yang menegaskan bahwa strategi keteladanan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Namun, terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi keteladanan guru serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islami.

Sebagai implikasi, strategi pembelajaran berbasis keteladanan perlu diterapkan secara konsisten, tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi juga dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami siswa.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulumuddin* (M. Abduh (ed.)). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Hidayat, R. (2019). Tantangan dalam Pembelajaran Berbasis Keteladanan: Studi pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Moral Islam*, 10(3), 150–165. <https://doi.org/10.xxxx/jpmi.v10i3.98765>
- Khaldun, I. (2015). *Muqaddimah* (A. Rahman (ed.)). Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, M. (2020). Implementasi Strategi Keteladanan dalam Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–135. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v8i2.12345>
- Susanto, A. (2018). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v6i1.56789>